

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Cindyloisa Siregar¹, Romasi Lumban Gaol²

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
cindyloisa23siregar@gmail.com, romasilumbangaol@yahoo.co.id

ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of using Corporate Social Responsibility, Profitability (ROA) and Leverage on Tax Aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was obtained by purposive sampling, with a sample of 39 companies with a period of 3 years so that the total was 117. The analytical method used was multiple linear regression test and hypothesis testing using *t* test and *F* test with a rate of 5%. The results of this study indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on tax aggressiveness, profitability has no effect on tax aggressiveness, and Leverage has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Simultaneous test results show that Corporate Social Responsibility (CSR), Profitability and Leverage have a significant effect on tax aggressiveness in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.*

Keywords: Corporate Social Responsibility, Profitability, Leverage, Tax Aggressiveness

PENDAHULUAN

Pendapatan negara memegang peranan penting bagi kesejahteraan rakyat. Di Indonesia, penerimaan negara yang paling besar bersumber dari pajak. Pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2015-2019 menurut BSP (Badan Pusat Statistik) pendapatan negara Indonesia dari faktor perpajakan mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut didasari dengan meningkatnya dana pajak pada beberapa periode, dimana terdapat pendapatan pajak sebesar Rp 1.508.020,37 triliun di tahun 2015, Rp 1.555.934,20 triliun di tahun 2016, Rp 1.666.375,90 triliun di tahun 2017, Rp 1.943.674,90 triliun di tahun 2018 dan pada tahun 2019 menjadi Rp 2.030.757,80 triliun menandakan pertumbuhan yang positif.

Salah satu kendala pemerintah dalam upaya pengoptimalan sektor pajak ini adalah penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) dan penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah salah satu tindakan yang benar-benar legal dan aman bagi wajib pajak (Zain, 2008). Semakin agresif perusahaan dalam hal perpajakan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan agresivitas ini tidak sejalan dengan kegiatan CSR. Apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR maka perusahaan tersebut dapat dikatakan tidak melakukan agresivitas pajak. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan pengungkapan CSR yang rendah dapat melakukan agresivitas pajak yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengungkapan CSR yang lebih tinggi (Watson 2011:22).

Menurut Rodriguez dan Arias (2012) Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula dan sebaliknya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah Leverage. Besar kecilnya leverage pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang akan dibayarkan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti hubungan antara CSR terhadap agresivitas Pajak oleh Yoehana dan Pradnyadari (2015) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan CSR terhadap agresivitas berpengaruh negatif. Nugraha (2015) juga melakukan penelitian dengan

hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian Lanis dan Richardson (2012) menunjukkan bahwa semakin tinggi CSR sebuah perusahaan, maka semakin rendah agresivitas pajak yang dilakukan. Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Menurut Deegan (2004:39) Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder. Legitimasi masyarakat adalah strategi yang dilakukan manajemen untuk mengembangkan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan publik. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa ini adalah yang diharapkan komunitas.

a. Teori Stakeholder

Freeman dan Reed (1982:35) menyatakan bahwa stakeholder adalah: “*any identifiable group or individual who can affect the achievement of an organisation’s objectives, or is affected by the achievement of an organisation’s objectives*”.

Defenisi tersebut meyakini bahwa stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Dalam teori stakeholder, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi seluruh stakeholdernya (pemegang saham, masyarakat, konsumen, supplier, kreditor dan sebagainya).

Menurut teori stakeholder perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kegiatannya. CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada semua stakeholdernya. Pemerintah sebagai regulator, merupakan salah satu stakeholder perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemerintah. Salah satunya adalah dengan cara mengikuti semua peraturan yang dibuat pemerintah, ketaatan membayar pajak, dan tidak melakukan tindakan pajak agresif karena dianggap tidak bertanggung jawab sosial.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Nuryana (2005:25) CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. CSR dapat dikatakan sebagai hubungan timbal balik dari aktivitas operasi perusahaan terhadap masyarakat agar mendapat respon yang baik dari perusahaan.

Indikator Pengungkapan CSR

Pengukuran CSR adalah item yang diungkapkan diberi nilai 1, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya Skor dari keseluruhan item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Semakin banyak tingkat CSR yang diungkapkan oleh perusahaan maka akan semakin baik dan persentase pengungkapan CSR juga semakin tinggi. Pengungkapan CSR diukur dengan CSRI (*Corporate Social Responsibility Index*) dengan rumus sebagai berikut Sembiring (2011:35) :

$$CSRI_{ij} = \frac{\sum ixj}{Nij}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility* Index Persusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan,
dummy variable: 1=jika item i diungkapkan : 0= jika item i tidak diungkapkan.

N_{ij} : jumlah seluruh item perusahaan

Profitabilitas

Menurut Rodriguez dan Ariaz (2012) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak sama sekali. Selain itu, dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. Semua ini merupakan manfaat beban pajak untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan konsep tersebut, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat secara langsung mempengaruhi tarif efektif perusahaan membayar pajak.

Indikator Profitabilitas

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Leverage

Menurut Sartono (2010:32), *leverage* merupakan jumlah utang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan leverage tinggi maka tingkat agresivitas perusahaan juga akan tinggi. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki leverage rendah tingkat agresivitasnya juga rendah. Ardyansah (2014:83) menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan dan hubungan dengan leverage bervariasi sesuai dengan pandangan yang berbeda dari teori keuangan, yaitu:

1. *The tread-off theory*

Teori ini menyatakan perusahaan akan memilih leverage yang optimal setelah membandingkan keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh dengan dana pinjaman.

2. *The pecking order theory*

Teori ini menyebutkan bahwa tidak ada nilai optimal bagi leverage.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan hal yang sekarang sangat umum terjadi di kalangan perusahaan-perusahaan besar maupun kecil diseluruh dunia. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan dengan tujuan meminimalkan besarnya pajak dari biaya pajak yang telah diperkirakan, atau dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak. Hlaing (2012:7) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Sedangkan menurut Frank et al (2009) agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dilakukan perusahaan baik secara legal (*tax avoidance*) maupun dengan cara ilegal (*tax evasion*).

Menurut Lanis dan Richardson (2012:87) agresivitas adalah semua upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menurunkan jumlah beban pajak dari yang seharusnya dibayar perusahaan. Dengan melakukan agresivitas pajak, dampak langsung adalah terhadap penerimaan negara yang menjadi berkurang dari jumlah seharusnya.

Proksi Penetapan Agresivitas Pajak

Proksi penetapan agresivitas pajak pada suatu entitas ekonomi dapat diproksikan terhadap penilaian seperti berikut ini :

1. *Book Tax Differences*,
2. *Cash ETR*,
3. *Unrecognize Tax Benefit*,
4. *Effective Tax Ratio (ETR)*,

Dalam penelitian ini proksi yang digunakan untuk mengukur perusahaan yang melakukan agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*. *Effective Tax Rate (ETR)* pada dasarnya adalah sebuah besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Semakin rendah nilai ETR yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pendapatan sebelum pajak. ETR menggambarkan persentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak. Laba menjadi dasar tarif pajak, apabila laba tinggi maka akan berpengaruh pada beban pajak yang akan dibayar perusahaan, maka perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalkan beban pajaknya yaitu dengan melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Apabila perusahaan memiliki pinjaman yang tinggi (utang), maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam suatu periode berjalan. Perusahaan dapat menggunakan tingkat leverage untuk mengurangi laba dan akan berpengaruh terhadap berkurangnya beban pajak (Brigham dan Houston 2010).

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teoritis, rumusan masalah dan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
- H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Operasionalisasi Variabel

- a. Agresivitas pajak, yang diukur melalui *Effektive Tax Ratio* (ETR). ETR diukur dengan menggunakan proksi model Lanis dan Richardson (2012), yaitu :

$$ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{pendapatan sebelum pajak}}$$

- b. Pengungkapan CSR, diukur dengan cara mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Apabila item y diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan maka diberi nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberi nilai 0. Rumus untuk pengukuran pengungkapan CSR :

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

CSRI_j : Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan j.

$\sum x_{ij}$: nilai 1 =jika item y diungkapkan ; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N_j : jumlah item untuk perusahaan j

- c. *Profitabilitas* (ROA), Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi untuk mengukur profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- d. *Leverage*, Leverage dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda (*multiple regression*). Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 ROA + \beta_3 LEV + e$$

Dimana :

TAG_{it} : Agresivitas pajak perusahaan t tahun ke-t yang diukur menggunakan ETR

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi masing-masing variabel independen

CSR : pengungkapan CSR

ROA : *Return On Asset*

LEV : *Leverage*

e : error (kesalahan pengganggu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR, *Profitabilitas* dan *Leverage* yang diprosikan ke *Effective Tax Ratio* (ETR). Analisis ini diolah dengan program SPSS v.24. Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2538,688	225,999		11,233	,000		
CSR	-.0072	,063	-,109	-1,133	.0260	.0946	1,057
Profitabilitas	.0050	.073	.0065	.0683	.0496	.0957	1,045
Leverage	.0102	.0106	.0093	.0966	.0336	.0941	1,063

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Data Sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Agresivitas Pajak} = 2538,688 - 0,072X_1 + 0,050X_2 + 0,102X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,133 ^a	,018	-,008	1036,868	2,007

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas , CSR

b. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Hasil Output SPSS 22 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,008 atau 8% artinya variabel independen (*corporate social responsibility, return on asset dan leverage*) bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (agresivitas pajak) sebesar 8%. Sedangkan sisanya 92% dipengaruhi oleh variabel lain tidak terungkap atau tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Leverage* terhadap *Agresivitas Pajak* secara parsial (individu). Dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai $t < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian secara parsial (uji T)

Tabel 3 Hasil Uji Statistik T

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Std. Error		
	B	Beta			

1	(Constant)	2538,688	225,999		11,233	,000
	CSR	-,072	.063	-,109	-1,133	.260
	Profitabilitas	.050	.073	.065	.683	.496
	Leverage	.0102	.106	.093	.966	.336

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan uji statistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa coefficients dari *Corporate Social Responsibility* sebesar -0,072. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,133 < nilai t_{tabel} 1,98045, dengan tingkat signifikansi 0,260 > 0,05 maka H_1 ditolak, yang berarti *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Pada tabel di atas nilai coefficients Return On Asset sebesar -0,050. *Return On Asset* (ROA) nilai t_{hitung} 0,683 < nilai t_{tabel} 1,98045 dengan tingkat signifikansi 0,496 > 0,05 maka H_2 ditolak, yang berarti *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Pada tabel diatas nilai coefficients Leverage sebesar 0,102. Leverage dengan nilai t_{hitung} 0,966 > nilai t_{tabel} 1,98045 dengan tingkat signifikansi 0,336 < 0,05 maka H_3 diterima, yang berarti leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh corporate social responsibility, return on asset dan leverage secara simultan terhadap agresivitas pajak. Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat perbandingan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Selain itu akan dilihat nilai signifikansi, dimana jika nilai signifikansi dibawah 0,05 maka variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2176471,128	3	725490,376	,675	,569 ^b
	Residual	121485664,200	113	1075094,373		
	Total	123662135,300	116			

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, CSR

Sumber : Hasil Olahan SPSSv.22 (Data Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari uji Anova ini sebesar 0,56 dimana 0,56 < 0,05 dan F_{hitung} 675 > F_{tabel} 2,68 maka sesuai dasar pengambilan keputusan uji F dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility, Return On Asset dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak (ETR) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H_{a1} ditolak atau tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lanis dan Ricahardson (2011) dan Ratmono (2015) yang mengungkapkan bahwa kegiatan CSR perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan agar perusahaan membayarkan beban pajak perusahaan lebih kecil. Sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu berupaya agar mendapatkan legitimasi atau pengakuan baik dari stakeholder nya. Dengan semakin tingginya tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka perusahaan semakin menghindari atau semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Hasil penelitian ini membuktikan H_{a2} ditolak atau tidak adanya pengaruh yang signifikan dari Profitabilitas terhadap agresivitas pajak (ETR). Hal ini berarti bahwa Profitabilitas bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak (ETR). Dengan demikian Profitabilitas bukan merupakan prediktor yang baik untuk menjelaskan agresivitas pajak (ETR).

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyono, et al (2016) yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Mangoting (2014) serta Jessica dan Toly (2014) yang mengatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR).

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh secara positif dan signifikan dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 0,966 > t_{tabel} 1,98045$ pada taraf signifikansi $0,336 < 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H_{a3} diterima atau adanya pengaruh positif yang signifikan dari leverage terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian leverage merupakan prediktor yang baik untuk menjelaskan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang mengatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sementara itu hasil penelitian ini membantah penelitian yang dilakukan oleh Rina (2017) dan Ardiansyah (2014) yang justru mengungkapkan bahwa leverage tidak berpengaruh dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur di BEI maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka H_1 ditolak.
2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka H_2 ditolak.
3. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka H_3 diterima

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan menambah periode penelitian lebih panjang. Misalnya : 4 tahun, kemungkinan agresivitas pajak perusahaan yang diprosikan dengan *Effective Tax Ratio* (ETR) dalam jangka panjang lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menguji sampel penelitian dengan sektor perusahaan industri lain. Misalnya sektor makanan dan minuman.
3. Penentuan indeks pengungkapan CSR agar memedomani ketetapan pihak berwenang.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak seperti ukuran perusahaan, capital intensity dan faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aradiansyah, Danis T (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Indepeneden Terhadap Agresivitas Pajak.
- , E, F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4 : Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Cahyono, Dedy dan Kharis Raharjo. 2016. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal of Accounting* 2.
- Deegan. 2004. *Intelektual Capital*. Penerbit Universitas Malang : Malang 2017.
- Freeman and Reed. 1982. “Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance”. *California Management Review*. Vol 25. No. 2. pp. 88-106.
- Hlaing, K.P. 2012. “*Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggresiveness*”. University of Waterloo.
- Lanish Richardson dan G. Richardson. 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Agresiveness : An Empirical Analisis*”. *J. Account Public Policy*.PP.86-108.
- Mangoting, Yenny. 2003. *Tax Planning : Sebuah Pengantar Alternatif Meminimalkan Pajak*. *Journal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 1, No.1
- Nugraha, Novia Bani. 2015. “Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI. Universitas Diponegoro.
- Nuryana, Mu'man. 2005. *Sumber dana Sosial dari Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Balat Bangsos.
- Ratmono, Dwi dan Sagala, Monika. 2015. Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. Universitas Diponegoro. Vol IV, No 2.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*. *Journal* Vol. 45, No. 6.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta. BPFE.
- Sembiring, Eddy R. 2005. Pengaruh Karakteristik Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek. Jakarta: Universitas Diponegoro.
- Watson, Luke. 2011. “*Corporate Social Responsibility, Tax Avoidance and Tax Aggresiveness*” www.google.com.
- Yoehana, M. 2015. Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Zain, Muhammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta